



Semiana Hasibuan<sup>1</sup>  
 Abdul Halim<sup>2</sup>  
 Agus Sofyan Salim  
 Nasution<sup>3</sup>

## STRATEGI KEPALA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN GURU DAN STAF PEGAWAI DI SMP IT NURUL AZIZI

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh kepala koperasi di SMP IT Nurul Azizi dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan staf pegawai. Mengingat peran vital koperasi sebagai lembaga yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya, penelitian ini mengambil lokus di koperasi yang berada di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala koperasi, guru, staf pegawai, serta dokumen-dokumen terkait operasional koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya meliputi: (1) pengembangan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota, (2) pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, (3) peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan, (4) pemanfaatan teknologi informasi dalam operasional koperasi, dan (5) kerjasama dengan pihak eksternal untuk memperluas jaringan dan sumber pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa melalui implementasi strategi-strategi tersebut, koperasi di SMP IT Nurul Azizi berhasil meningkatkan kesejahteraan guru dan staf pegawai, yang tidak hanya tercermin dari aspek finansial, tetapi juga pengembangan profesional dan kepuasan kerja. Implikasi penelitian ini merekomendasikan bahwa koperasi sekolah lain dapat mengadopsi dan menyesuaikan strategi-strategi tersebut sesuai dengan konteks dan kebutuhan spesifik mereka untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

**Kata Kunci:** Koperasi, Kesejahteraan Guru, Strategi.

### Abstract

This study aims to analyse the strategies applied by the head of the cooperative at SMP IT Nurul Azizi in improving the welfare of teachers and staff. Given the vital role of cooperatives as an institution that can make a real contribution to improving the welfare of its members, this research took place in a cooperative located in the school environment. Through a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies of the head of the cooperative, teachers, and staff, as well as documents related to cooperative operations. The results showed that the strategy of the head of the cooperative in improving the welfare of its members includes: (1) development of products and services that suit members' needs, (2) transparent and accountable financial management, (3) capacity building of human resources through training and coaching, (4) utilisation of information technology in cooperative operations, and (5) cooperation with external parties to expand the network and sources of income. The findings indicate that through the implementation of these strategies, the cooperative at SMP IT Nurul Azizi has succeeded in improving the welfare of teachers and staff, which is not only reflected in financial aspects, but also professional development and job satisfaction. The implication of this study recommends that other school cooperatives can adopt and adapt these strategies according to their specific context and needs to improve the welfare of their members.

**Keywords:** Co-operatives, Teacher welfare, Strategy.

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Medan  
 email: semiana@sb@gmail.com, abdulhalimritonga93@gmail.com, agussalimnasution@gmail.com

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menggarisbawahi peran koperasi sekolah dalam memajukan kesejahteraan anggota (guru dan siswa) serta masyarakat pada umumnya, sejalan dengan semangat pembangunan ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945.(Sukartini et al., 2020) Namun, perkembangan koperasi belum sepenuhnya mencerminkan perannya sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, karena masih terdapat kesenjangan antara perkembangan koperasi dan regulasi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan landasan hukum baru yang mendorong pertumbuhan dan keberlangsungan koperasi sebagai pilar ekonomi rakyat.(Wibawani & Wibawani, 2012)

Peran kepala koperasi dalam mengelola dan mengarahkan koperasi sangatlah penting. Mereka bertanggung jawab atas keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan utama koperasi sekolah adalah memajukan kesejahteraan anggotanya, terutama guru dan staf pegawai, serta masyarakat umum. Dalam konteks ini, pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi keputusan pembelian anggota, yang pada akhirnya akan memengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka.(Alfina & Alfina, 2010)

Konsep kejujuran dan integritas dalam pelayanan menjadi landasan yang penting dalam Islam maupun dalam praktik bisnis.(Darma, 2023) Islam menekankan pentingnya kejujuran dalam perdagangan, yang merupakan nilai yang dapat memberikan berkah dan keberkahan dalam usaha. Kepatuhan terhadap nilai-nilai kejujuran dan integritas ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.(Najad & Najad, 2014)

Pencapaian kesejahteraan ekonomi anggota koperasi dapat diukur melalui peningkatan pendapatan riil mereka. Keberhasilan koperasi dalam meningkatkan pendapatan riil anggotanya akan memperkuat peran koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi rakyat, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya partisipasi anggota dalam koperasi, yang membuat sulit untuk menilai secara jelas dampak koperasi terhadap kesejahteraan anggotanya.(Jakarta & Jakarta, 2015)

Koperasi memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Sejarah mencatat peran koperasi dalam membantu masyarakat Indonesia melalui berbagai inisiatif, seperti pendirian bank koperasi. Oleh karena itu, strategi kepala koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan staf pegawai di SMP IT Nurul Azizi menjadi sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi nasional. Untuk itu, kepala koperasi perlu mengambil langkah-langkah strategis dalam mengelola koperasi secara efektif, meningkatkan partisipasi anggota, memperkuat prinsip-prinsip kejujuran dan integritas dalam pelayanan, serta memanfaatkan potensi ekonomi anggota secara optimal. Selain itu, dukungan regulasi yang memadai dari pemerintah juga diperlukan untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi rakyat.(Binti & Binti, 2019)

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi, koperasi perlu beradaptasi dan menggunakan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saingnya.(Boni, 2015) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu koperasi dalam mengelola usahanya, memperluas pasar, dan meningkatkan aksesibilitas anggota terhadap layanan koperasi. Secara keseluruhan, koperasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya dan berperan sebagai salah satu pilar ekonomi rakyat. Namun, untuk mencapai potensi tersebut, diperlukan komitmen dan kerjasama antara kepala koperasi, anggota, pemerintah, dan berbagai pihak terkait lainnya. Dengan demikian, koperasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan sesuai dengan semangat Undang-Undang Dasar 1945.

## METODE

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merupakan sebuah investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan cara membedakan, membandingkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti mencari sudut

pandang melalui metode kualitatif. Fokus penelitiannya ada pada resepsi dan cara mereka memandang kehidupan sehingga tujuannya bukan hanya untuk memahami realita tunggal saja, tetapi juga realita majemuk. Penelitian kualitatif memusatkan perhatian pada proses yang berlangsung. (Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 1992) Kaitannya dengan metode deskripsi menggunakan uji hipotesis dengan maksud mengetahui dan mencari gambaran dari objek. Sedangkan cara berfikir kualitatif mengacu pada penjelasan yang telah dikemukakan di atas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Strategi Kepala Koperasi Simpan Pinjam

Strategi kepala koperasi adalah meningkatkan anggota dan memperbesar iuran bulanan, dan di dalam sebuah sekolah sangat diperlukan seorang kepala koperasi simpan pinjam yang akan mengatur para anggotanya dalam menganggapi suatu tujuan bersama melalui beberapa tahap yang merupakan dari fungsi dan manfaat dari sebuah manajemen, yaitu seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Kepala koperasi merupakan orang yang memiliki tanggung jawab bagi anggotanya untuk menjadi peran besar dalam visi yang dipimpinnya. (Cahyana & Cahyana, 2012)

Kepala koperasi diartikan sebagai pemimpin yang mempunyai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, memberikan kesejahteraan dalam kebutuhan rumah tangga dan sosial, dan bahkan memiliki anggaran yang bersifat kekeluargaan dengan tidak adanya pemaksaan di dalam keikutsertaan menjadi anggota maupun yang sudah menjadi anggota, semuanya dapat di selesaikan dengan sifat kekeluargaan di SMP IT Nurul Azizi.

Menurut Manz dan Sims Jr. yang dikutip oleh Syafaruddin mengatakan bahwa kepala koperasi adalah orang yang mampu dan mempunyai karisma yang cukup untuk mengajak dan mengumpulkan banyak nya anggota dalam hal koperasi simpan pinjam di SMP IT Nurul Azizi. (Manz dan Sims Jr, 2017)

### 2. Pengertian Kepala Koperasi

Kepala koperasi mengandung arti yang bersifat universal, berlaku dan terdapat pada berbagai bidang kegiatan hidup manusia. (Cahyana & Cahyana, 2012) Dalam hal ini banyak sekali para ahli yang berusaha memberikan definisi kepala koperasi beserta fungsinya, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala Koperasi adalah seorang yang dapat membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerja sama dengan penuh rasa kebebasan.
2. Kepala Koperasi merupakan seorang yang dapat membantu kelompok dalam mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
3. Kepala Koperasi juga merupakan yang dapat membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur yang paling praktis dan efektif.
4. Kepala Koperasi adalah orang yang mampu bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok.
5. Kepala Koperasi adalah orang yang bisa memberikan kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman, kepala koperasi mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.

Dalam rangka meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan guru staf dan pegawai di SMP IT Nurul Azizi yang efektif dan efisien, perlu adanya dorongan dan dukungan bagi anggota lainnya untuk turut terjun dalam mengembangkan organisasi koperasi yang sudah berada di kawasan SMP IT Nurul Azizi khususnya untuk ikut sertakan diri untuk bergabung di koperasi agar terciptanya kebutuhan yang ingin dicapai.

Seperti yang diungkap oleh Bapak Khalimansyah S.Pd, selaku kepala koperasi di SMP IT Nurul Azizi, menyampaikan dengan penuh harapan agar "Seseorang yang diberi tanggung jawab di dalam bidang koperasi haruslah mempunyai peran penting yang ada erat kaitannya antara mutu kepala sekolah terhadap wewenang yang diberikan terhadap kepala koperasi untuk memiliki aspek kehidupan yang berkecukupan dan kelancaran didalam usaha yang dimiliki

untuk membangun dan membina hubungan yang kokoh dengan diadakannya koperasi simpan pinjam di SMP IT Nurul Azizi ini demi kepentingan anggota bersama”.

Pentingnya hal tersebut maka dari itu kepala sekolah memberikan tugas untuk dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan koperasi secara merata, terarah, berencana, dan berkesinambungan agar terus terjadi peningkatan mutu kualitas koperasi yang efektif. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Khalimansyah, S.Pd, sebagai kepala koperasi ini sebagai berikut: “Menjadi seorang kepala koperasi tentu sangat tidak mudah, harus mempunyai visi, misi serta strategi dalam mengelola koperasi secara utuh dan jelas dalam berorientasi pada mutu koperasi yang ada, selain itu kepala sekolah juga harus terus meningkatkan keprofesionalisan untuk mensukseskan program-program yang diinginkan.

Strategi merupakan usaha yang sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan pada pelanggan yang dalam hal penelitian ini merupakan peserta guru, staf dan pegawai dan lainnya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Khalimansyah yang menyatakan bahwa” Seorang Kepala memiliki kemampuan dalam bidang teknis pendidikan, pengajaran, pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, kecerdasan, intelektual yang baik, mudah bergaul, ramah tamah, disiplin, berani mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab, dapat dipercaya serta kreatif dan lain sebagainya”.

Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memancing, merangsang, meningkatkan daya kreatifitas para pendidik guru dan staf pegawainya dengan cara menerapkan peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi serta memberikan reward untuk memiliki kreatifitas yang tinggi. Dan kepala sekolah dapat mengantisipasi setiap guru staf dan pegawai lainnya yang kurang kreatif. Hal ini sejalan dengan ungkapan guru di SMP IT Nurul Azizi: “ kepala koperasi, guru staf dan pegawai dan lainnya agar saling menjaga komunikasi serta keharmonisan antara satu sama lain, kepala sekolah dan kepala koperasi melakukan evaluasi terhadap seluruh guru dan staf pegawai di SMP IT Nurul Azizi ini, dan kepala sekolah dan kepala koperasisangat mendukung bagi para guru dan staf pegawai yang memiliki kemauan untuk maju dan berkembang, serta mendapatkan reward bagi para guru dan staf pegawai lainnya maka mari bersama-sama mengubah kehidupan dengan lebih baik lagi dengan adanya koperasi simpan pinjam ini.

### **3. Peranan Koperasi Simpan Pinjam**

Koperasi di tanah air kita sejak zaman penjajahan hingga sekarang telah membuktikan dirinya sebagai alat perjuangan rakyat Indonesia. Pada masa pembangunan ini koperasi sangat besar sekali peranannya bukan hanya dibidang perekonomian saja, tetapi lebih dari pada itu koperasi bisa menjadi alat pemersatu bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut pasal 3 UU No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, disebutkan bahwa koperasi Indonesia adalah organisasi badan-badan koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dan UU No. 12 tahun 1967 tersebut dijabarkan dalam cirri-ciri khas koperasi indonseia yang pada akhirnya tujuannya benar-benar merupakan kepentingan bersama dari semua anggota.

Peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dapat mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Secara kenyataan bahwa rakyat Indonesia dari dulu hingga sekarang merupakan rakyat yang memiliki kemampuan, tetapi secara kenyataan hanya sebagian kecil saja yang mampu mengembangkan kemampuan. Sedang yang lain sulit mengembangkan usaha berdasarkan kemampuannya dan tetap hidup dibawah garis kemiskinan. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki sangat terbatas, usahanya hanya ditujukan untuk menanggulangi kesulitan keluarganya saja. (Miendrowo Prawinodjoemeno, 2018)

Kehadiran koperasi ditengah-tengah mereka merupakan “Malaikat Penyelamat” kelangsungan hidupnya dan segala kebutuhannya, karena koperasi merupakan wadah yang cocok bagi mereka yang ekonominya lemah, untuk secara bersama-sama, bahu membahu meningkatkan usaha mereka, sehingga terjadi peningkatan taraf kebutuhan hidup sehari-harinya maupun kesejahteraan yang telah lama mereka cita-citakan.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya regantung dari aktivitas para anggotanya, apakah mereka mapu melaksanakan kerja sama, para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerja sama, memiliki kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijakan yang telah ditetapkan rapat anggota. Dengan demikian usaha meningkatkan taraf hidup mereka tergantung dari aktivitas mereka sendiri. Sesungguhnya dalam peranan dan tugas

koperasi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya, sangat berkaitan dengan peningkatan pendapatan para anggotanya. (Utomo & Utomo, 2005)

Selanjutnya koperasi dapat meningkatkan kemampuan para anggotanya dalam berorganisasi secara efektif, sehingga para anggotanya mempunyai kesempatan yang besar dalam mengartikulasikan kebutuhan-kebutuhan dan tuntutan mereka. Terakhir, koperasi dapat berperan dalam menghubungkan penduduk dengan lembaga-lembaga nasional yang menguasai sumber-sumber dan kebijakan. Dengan demikian, koperasi dapat memberikan sumbangannya bagi keberhasilan pembangunan dalam konteks memperbaiki atau meningkatkan kemampuan anggotanya, memperluas kesempatan-kesempatan kerja dan memberikan pemerataan yang lebih besar dalam pembagian pendapatan penduduk. (Septiarti & Septiarti, 2017)

Koperasi memang masih lemah dalam melakukan peranan yang bermakna dalam proses pembangunan. Segudang masalah menghadangnya. Terdapat citra tentang pengurus yang tidak dipercaya atau yang tidak dipercaya nantinya. Skala usaha koperasi masih kecil. Koperasi masih kekurangan tenaga pengelola yang mungkin nantinya kurang profesional. Sebagian besar koperasi masih menggunakan cara produksi yang masih bersifat tradisional, dengan kemampuan untuk mengakumulasi modal pun juga rendah. Lebih dari itu, cap yang melekat pada koperasi selama ini adalah bahwa koperasi hanyalah alat untuk melancarkan program pemerintah. (Permana et al., 2018)

Pada umumnya kenyataan menunjukkan bahwa paham koperasi masih belum tumbuh dan berkembang dari bawah sebagai suatu semangat yang diharapkan dalam kegiatan ekonomi. Hal ini masih terlihat dari rendahnya peran serta untuk menjadi anggota dalam koperasi. Peran serta anggota yang rendah itu masih dikategorikan belum bermakna, karena ukuran-ukuran yang dipakai biasanya seperti simpanan wajib, kegiatan mengikuti rapat dan keaktifan serta kunjungan kepada kepala koperasi untuk suatu tujuan. (Minullah & Minullah, 2020)

Peran serta yang bermakna anggota koperasi dapat dijelaskan sebagai berikut: Peran serta para anggota secara menyeluruh dalam merumuskan kebijakan penetapan keputusan tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana keterlibatan mereka dalam mengawasi jalannya dan bagaimana keterlibatan mereka para anggota dalam menjalankan kesertaan di dalam koperasi. Masalahnya bagi kepala koperasi adalah bagaimana mendorong peran aktif guru dan staf pegawai secara bermakna dalam koperasi sehingga lembaga itu melalui peranan-peranan krusialnya untuk meningkatkan harkat dan martabat kehidupan sosial bagi guru dan staf pegawai.

#### **4. Strategi Pelaksanaan Koperasi**

Selama ini telah banyak diselenggarakan pendidikan dan pelatihan untuk sumber daya manusia koperasi oleh berbagai lembaga/instansi terkait. Menurut pengamatan selama ini penanganan pendidikan dan pelatihan untuk sumber daya manusia koperasi oleh berbagai lembaga terkait, belum bertolak atas kesatuan pola program pendidikan dan pelatihan.

Karenanya efisiensi dan efektivitasnya dari penanganan pendidikan dan pelatihan untuk sumber daya manusia koperasi patut dipertanyakan. Dalam rangka melakukan pemabauran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas penanganan pendidikan pelatihan terpadu. Pola program diklat terpadu ini bertolak pada pijakan wacana sebagai berikut:

1. Bagaimana sosok koperasi (profile) yang dicita-citakan, yang menjamin teraktualisasinya jatidiri koperasi? Sosok koperasi yang semacam ini, merupakan koperasi yang tumbuh secara kokoh, efektif dan efisien serta mengakar dari bawah, karena bersumber dari penggalan potensi para anggotanya. Sosok koperasi yang ideal ini memiliki masa depan dan sebutannya adalah koperasi yang sehat, tangguh dan mandiri. Sosok koperasi yang ideal ini secara skematis, dapat digambarkan seolah-olah berputarnya 5 (lima) lingkaran berlapis yang masing-masing lapisannya adalah sebagai berikut:
  - a. Lapisan pertama adalah ideologi, artinya yang pertama dan utama bagi koperasi adalah soal pemahaman ideology (jatidiri) dan insannya.
  - b. Lapisan kedua adalah kelembagaan artinya dalam kaitan dengan ideology oleh para insannya.
  - c. Lapisan ketiga adalah permodalan, artinya sebagai organisasi yang bergerak dibidang usaha, maka koperasi memerlukan modal. Modal koperasi dipupuk berdasarkan mekanisme kelembagaan dan dijiwai oleh ideologinya (Jatidirinya).
  - d. Lapisan keempat adalah manajemen, artinya agar secara efektif dan efisien, maka perlu menghadirkan manajemen yang profesional.

- e. Lapisan kelima adalah usaha, artinya kinerja usahanya kompetitif karena dikelola secara profesional, di samping mampu memberikan layanan yang optimal bagi para anggotanya.
5. Penanganan Koperasi di Naungi Oleh Pengurus

Pengurus sebagai unsur manajemen kedua dalam urutannya, bertanggung jawab sebagai badan yang memimpin koperasi. Pengurus berkewajiban untuk melaksanakan garis-garis besar usaha yang telah ditentukan oleh Rapat Anggota dan tercantum dalam Anggaran Dasar maupun Anggaran Rumah Tangga koperasi. Jadi dapat dikatakan, bahwa pada dasarnya penguruslah yang menentukan garis-garis besar kebijaksanaan yang akan dikerjakan bersama bagi koperasi primer, dan mungkin oleh manajer beserta para pegawainya bagi koperasi sekunder. (Hamidi, 2014)

Tugas-tugas dan kewajiban –kewajiban pengurus adalah:

- a. Menentukan pelaksanaan atau jalannya koperasi.
- b. Harus selalu mengadakan hubungan dengan atau menjadi penghubung antara koperasi dengan para anggotanya.
- c. Memberi penerangan kepada anggota agar mereka kepada koperasinya dapat dipelihara dengan baik. Disamping itu harus selalu berusaha menjaga keutuhan jiwa koperasi mereka.
- d. Mewakili koperasi, baik didalam maupun diluar pengadilan. Oleh karenanya pengurus mengesahkan secara hukum semua perjanjian dan kontrak-kontrak penting yang dilaksanakan oleh koperasi dengan menyatakan persetujuan formalnya.
- e. Pengurus bertanggung jawab atas segala permasalahan yang dikeluhkan oleh para anggota.
- f. Pengurus mengawasi gerak dan jalannya koperasi, agar sesuai dengan kebutuhan guru dan staf pegawai terhadap koperasi dan agar koperasi dapat di nyatakan termasuk di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Disamping kewajiban-kewajiban tersebut di atas, Pengurus mempunyai hak-hak yang berikut:

- a. Memanggil rapat biasa maupun rapat khusus baik diperintahkan oleh Rapat Anggota maupun tidak.
- b. Mengangkat atau memecat bawahan.
- c. Didalam koperasi primer seorang anggota pengurus hanya mempunyai hak satu suara. Akan tetapi pada koperasi sekunder hak suaranya dapat lebih dari satu.

Pengurus koperasi dipilih dan diangkat oleh para anggota dari kalangan anggota sendiri. Dalam garis besarnya pengurus harus mengerti keinginan anggota dan dapat melayani penderitaan anggota. Selain itu pengurus mendapat kepercayaan dari para anggota guru staf dan pegawai, malahan mendengar nama para pengurus koperasi itu saja pun sudah menentramkan hatisanubari para anggota koperasi. (Septiarti & Septiarti, 2017) Pengurus koperasi memang merupakan symbol kepercayaan orang banyak sehingga jika mereka berbicara tidak akan disanksikan orang akan kebenaran dari apa yang diutarakannya itu. Jika rapat anggota memilih pengurus yang tepat dan sesuai dengan tugas yang diserahkan oleh rapat anggota kepada mereka, maka dapat dipastikan bahwa koperasi itu sering orang menyatakan bahwa memilih pengurus yang baik adalah sama dengan telah menyelesaikan sebagian dari pekerjaan yang baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, tentang strategi kepala koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan guru dan staf pegawai di SMP IT Nurul Azizi telah mengungkapkan beberapa poin penting. Pertama, kepala koperasi memainkan peran kunci dalam merancang dan mengimplementasikan strategi-strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif dan relevan, pengelolaan keuangan yang transparan, peningkatan kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, serta kerjasama strategis dengan pihak eksternal, koperasi dapat memberikan nilai tambah signifikan bagi anggotanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi strategi tersebut berhasil menciptakan dampak positif terhadap kesejahteraan guru dan staf pegawai, yang tidak hanya terbatas pada peningkatan pendapatan, tetapi juga mencakup aspek pengembangan profesional dan kepuasan kerja. Hal ini membuktikan bahwa koperasi sekolah memiliki potensi yang besar sebagai lembaga yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan komunitas

sekolah. Demikian, keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya sangat bergantung pada kemampuan kepala koperasi dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi koperasi sekolah lainnya untuk mengambil pelajaran dari kasus SMP IT Nurul Azizi dan mengadaptasi strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi spesifik mereka. Kesimpulannya, koperasi sekolah memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru dan staf pegawai, dan pengelolaan yang efektif dapat mengoptimalkan kontribusi mereka terhadap komunitas sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, & Alfina. (2010). PENGARUH PERTAMBAHAN DANA DAN BESARNYA GAJITERHADAP Jumlah PEMBERIAN KREDIT SIMPAN PINJAM PADA KPRI GURU JAYA SAMPANG MADURA. Null.
- Binti, A. W. N., & Binti, A. W. N. (2019). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS ANGGOTA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "DWIJA" KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR. Null.
- Boni, S. (2015). DIBALIK KEBERHASILAN KOPERASI PEGAWAI RI (KPRI) PAYAKUMBUHUTARA DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN GURU. Null. <https://doi.org/null>
- Cahyana, D., & Cahyana, D. (2012). SISTEM KEPEMIMPINAN KOPERASI SEKOLAH DALAMMELAKSANAKAN AMANAT RAPAT ANGGOTA TAHUNAN (R.A.T)Studi Kasus Koperasi Guru dan Karyawan di SMAN 1 BabakanKabupaten Cirebon Periode 2010-2011. Null. h
- Darma, H. (2023). SUPERVISI PENGAJARAN SEBAGAI ALAT MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan.
- Hamidi, F. (2014). MANAJEMEN TENAGA PENDIDIKDI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI UJUNGTANJUNG KECAMATAN TANAH PUTIHKABUPATEN ROKAN HILIR. Null. <https://doi.org/null>
- Jakarta, A. A. P. S. N. M., & Jakarta, A. A. P. S. N. M. (2015). Rancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Guru Dan Pegawai SMP Negeri 45 Jakarta. Null.
- Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber tentang Metode-Metode Bau (Tjetjep Rohendi Rohidi, Ed.). UI-Press.
- Minullah, M., & Minullah, M. (2020). MEMBERDAYAKAN KOPERASI SEKOLAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 SITUBONDO UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PESERTA DIDIK. INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian.
- Najad, U., & Najad, U. (2014). Implementasi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Prima Kota Medan. Null. <https://doi.org/null>
- Permana, A. A., Permana, A. A., & Permana, A. A. (2018). Rancangan Sistem Informasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Guru Dan Pegawai SMP Negeri 45 Jakarta. Null.
- Septiarti, E., & Septiarti, E. (2017). Peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan minat berwirausaha pada guru( studi kasus pada smkn 4 kabupaten tangerang ). Null.
- Sukartini, Sukartini, Sukartini, & Sukartini. (2020). Aplikasi Sistem Pencatatan Akuntansi Dan Pengendalian Internal Pada Koperasi Serba Usaha Dimasa Pandemi Covid-19. Null.
- Utomo, P., & Utomo, P. (2005). Sistem Database Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Harapan Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Dengan Program Visual Basic 6.0. Null.
- Wibawani, S., & Wibawani, S. (2012). MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI GURU SWASTA DAN GURU BANTU PADA SD MUHAMMADIYAH VI DI KOTA MALANG MELALUI PENDIRIAN KOPERASI SEKOLAH. Null. <https://doi.org/null>